

## **Efektifitas Penerapan Pembimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Rayon SMP Negeri Ekoae Dalam Penyusunan Proposal PTK**

**Anselmus Doa Gembo**

e-mail: [anselmusdoagembo1968@gmail.com](mailto:anselmusdoagembo1968@gmail.com)

SMP Negeri Ekoae, Ende, Indonesia

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan pembimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal PTK yang bermanfaat bagi guru dalam peningkatan profesionalisme guru dalam tugas sehari-hari. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini sebanyak dua siklus, dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru Rayon SMP Negeri Ekoae adalah: jika  $\geq 10$  persen dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata 85,00. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada siklus II diperoleh data sebagai berikut; 1) observasi pengawas (4,22), 2) observasi guru (4,14), 3) hasil kerja secara klasikal (84,02). Indikator keberhasilan telah terlampaui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil, dan penelitian dihentikan pada siklus II. Bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal PTK karena 90 persen dari jumlah peserta sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang guru telah berhasil menyusun proposal PTK sesuai harapan. Disarankan kepala sekolah sejawat untuk melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru yang menjadi tanggungjawabnya dalam upaya peningkatan kompetensi dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Kata kunci : bimbingan kelompok, kompetensi guru

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the extent to which the effectiveness of the application of group guidance in an effort to improve the competence of district teachers of SMP Negeri Ekoae in preparing CAR proposals that are useful for teachers in increasing teacher professionalism in daily tasks. This School Action Research (PTS) consists of two cycles, where in each cycle there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The success indicator in this study is the Competence of the District Teachers of SMP Negeri Ekoae: if  $> 10\%$  of the total coaching participants have obtained an average score of 85.00. The results of the School Action Research (PTS) in cycle II obtained the following data; 1) supervisor observation (4.22), 2) teacher observation (4.14), 3) classical work results (84.02). The success indicator has been exceeded. The School Action Research (PTS) was declared successful, and the research was stopped in cycle II. Group guidance was very effective in improving the competence of the district teachers of SMP Negeri Ekoae in preparing CAR proposals because 90 percent of the total participants were 35 (thirty five) teachers have succeeded in compiling CAR proposals as expected. It is recommended that peer school principals carry out mentoring activities for teachers who are their responsibility in an effort to increase competence in sustainable professional development activities (PKB).*

*Keywords: group guidance, teacher competence*

## PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang dihadapi oleh kebanyakan guru Rayon SMP Negeri Ekoae, masih banyak ditemukan bahwa guru belum memiliki kemampuan dan kemauan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apalagi melakukan. Alasan konvensional yang sering ditemukan oleh kebanyakan guru Rayon SMP Negeri Ekoae adalah; 1) jam mengajar banyak sehingga tidak ada waktu untuk membuat proposal/ melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 2) sibuk membuat perangkat pembelajaran, 3) sibuk mengoreksi hasil kerja siswa, dan masih banyak lagi alasan-alasan konvensional yang kurang masuk akal.

Faktor penyebab terjadinya kondisi di atas antara lain, kurang pedulinya kepala sekolah selaku peneliti terhadap guru-guru yang kurang berminat mempelajari apa itu PTK, bagaimana PTK, dan untuk apa harus ber-PTK. Penyebab yang lain berasal dari kebanyakan guru SMP Negeri Ekoae yang memang enggan berusaha untuk mempelajari apa itu PTK, bagaimana PTK, dan untuk apa harus ber-PTK. Kedua penyebab inilah yang menjadi faktor penyebab utama sehingga terjadi kondisi seperti yang telah dipaparkan di atas. Kepala sekolah selaku peneliti sifatnya hanya menunggu guru yang ingin berkonsultasi tentang PTK, tidak pernah menjemput bola artinya proaktif terhadap permasalahan guru Rayon SMP Negeri Ekoae yang menjadi binaannya. Dari pihak guru juga demikian, kebanyakan kurang peduli terhadap PTK, pendapat guru tidak naik pangkat juga tidak apa-apa

Banyak solusi yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya adalah melalui bimbingan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khusus dalam penyusunan

proposal PTK. Melalui kegiatan MGMP inilah diharapkan kepala sekolah selaku peneliti dapat melakukan bimbingan terhadap guru-guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui tindakan nyata, terencana, terprogram dan terpantau secara. Adapun keunggulan pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain: 1) pembelajaran yang sulit bisa menjadi mudah, 2) bisa memecahkan permasalahan secara bersama-sama, 3) hasil kerja lebih berkualitas bila dibandingkan dengan pekerjaan sendirian, 4) menjalin tali silaturahmi dan kekeluargaan yang tinggi.

Alasan bimbingan melalui wadah MGMP antara lain: 1) permasalahan yang berat bisa diselesaikan secara bersama-sama, 2) bisa saling tukar pengalaman dan tukar pendapat tentang sesuatu yang dialami di sekolah yang berbeda/di kelas yang berbeda, 3) menumbuhkembangkan nilai percaya diri, 4) membuat semangat bekerja/motivasi kerja tinggi, 5) bisa merubah mindset guru dari dalam pola berfikir, bertindak, dan mampu berkarya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Adapun judul Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: "Meningkatkan Kompetensi Guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP Tahun 2017/2018". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembimbingan kelompok berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semester dua tahun 2017/2018.

Menurut Uzer Usman "Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung

jawab dan layak (2001:14)”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kompetensi diartikan suatu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (merumuskan sesuatu) (584)”.

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan guru-guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang berlaku dan diharapkan dapat melaksanakan dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lengkap, rinci, terukur, dan memenuhi kriteria yang APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten).

Nana Sudjana, dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Tindakan kepala sekolah”, mendefinisikan pengertian proposal penelitian atau usulan penelitian dapat juga diartikan sebagai suatu pernyataan tertulis mengenai rencana dan rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan (2009:27). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proposal artinya rencana yang dituangkan dibentuk rancangan kerja (899).

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, yang dimaksud dengan proposal “Penelitian (Riset, *Research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan logika proses berfikir eksplisit (artinya, setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara sistematis dan objektif “. (Suharjono, 2006:53)

Pendapat pakar yang lain mengatakan bahwa; penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat (Arikunto.S, 2006:53).

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, penelitian difokuskan

pada upaya meningkatkan kompetensi guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut pendapat salah satu pakar pendidikan menyatakan; “Penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan atau penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Supandi, 2006:57)”. Pendapat lain mendefinisikan: “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Wariatmodjo, 2007:11)”.

Prinsip penelitian tindakan yaitu; 1) kegiatan nyata dalam situasi rutin, 2) adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, 3) SWOT sebagai dasar berpijak, 4) upaya empiris dan sistematik, 5) ikuti prinsip SMART dalam perencanaan (Arikunto.S, 2006:6-8).

Dalam penelitian ini yang dimaksud Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). melalui bimbingan kelompok berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun sistematika penyusunan proposal disamakan dengan sistematika penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan alasan untuk mempercepat dan memudahkan dalam penyusunan laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri Ekoae dengan jumlah peserta 35 (tiga puluh lima) guru yang terdiri atas laki-laki 11 orang dan perempuan 24 orang yang semuanya memerlukan pembimbingan dalam penyusunan proposal PTK.

Waktu Penelitian: dilaksanakan dari pukul 08.00 s/d 14.30 Wita. Lama Penelitian: 4 bulan (Januari, Februari, Maret, dan April 2018). Subyek Penelitian 35 (tiga puluh lima) orang guru Rayon SMP Negeri Ekoae. Obyek Penelitian: 1) Kompetensi Guru SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK); 2) Bimbingan kelompok berbasis MGMP.

Varibel Input: 1) Bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam merencanakan pembimbingan kelompok berbasis MGMP, 2) Bagaimana kesiapan Guru SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Variabel Proses: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembimbingan kelompok berbasis MGMP, 2) Bagaimana kemampuan Guru SMP Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal PTK selama MGMP

Variabel Output: 1) Bagaimana hasil pembimbingan kelompok berbasis MGMP, Seberapa jauh kompetensi guru dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber Data: Yang menjadi sumber data dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru SMP Negeri Ekoae sebanyak 35 (tiga puluh lima) guru yang memerlukan pembimbingan dalam penyusunan proposal PTK.

Data yang berasal dari kepala sekolah/peneliti meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), 2) Hasil observasi kepala sekolah/peneliti.

Data yang berasal dari guru: 1) Hasil observasi guru, 2) Hasil penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Data Rencana Pelaksanaan Pembimbingan

(RPP), diambil dari dokumen yang telah dibuat oleh kepala sekolah selaku peneliti.

Data hasil observasi kegiatan kepala sekolah selama proses pembimbingan diambil pada saat melakukan pembimbingan berkelompok. Data hasil observasi guru diambil pada saat guru melakukan diskusi membahas penyusunan proposal PTK berbasis MGMP. Untuk melakukan analisis data dapat dilakukan melalui analisis diskriptif kualitatif melalui pendataan analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap indikator keberhasilan/indikator kinerja.

## **Siklus Tindakan**

### **Siklus I**

Tahap I: Perencanaan Tindakan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan. Pembimbingan (RPP), Menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan dalam penelitian, Menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, Menyusun pedoman analisis hasil observasi, Menyusun jadwal kegiatan pembimbingan

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menyapaikan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Tanya jawab sekitar materi proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kerja kelompok; praktek penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bimbingan secara berkelompok maupun secara perorangan dalam kelompok, Memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Memberikan penguatan/reeward.

Tahap III: Pengamatan Pengumpulan Data

Mengamati kegiatan kepala sekolah/peneliti oleh pengawas sebagai pembimbing, mengamati kegiatan diskusi kelompok/kerja kelompok, Mengamati dan menganalisis hasil observasi.

Tahap IV: Refleksi

Renungan/pemikiran atas data hasil observasi/pengamatan, Perbaikan dan

penyempurnaan jenis tindakan, Memberi saran perbaikan dan solusinya, Memberikan penguatan/reward atas hasil observasi, Menyusun rencana tindak lanjut/rekomendasi atas hasilcapaian pada siklus yang dilakukan.

## **Siklus II**

Pada dasarnya semua jenis tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I, hanya saja terdapat penyempurnaan/perbaikan sesuai dengan harapan. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Proses pembimbingan kelompok dinyatakan telah berhasil jika skor rata-rata yang diperoleh oleh pembimbing (kepala sekolah) maupun terbimbing (Guru SMP Negeri Ekoae) minimal  $\geq 4,00$  (empat koma nol/kategori baik). Kompetensi guru SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan telah meningkat jika  $\geq 10$  persen dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata 85,00.

## **PEMBAHASAN HASIL**

### **Deskripsi Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan**

Kepala sekolah selaku peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) dengan memfokuskan pada skenario pelaksanaan pembimbingan yang kontekstual dan melibatkan aktifitas, kreatifitas, serta efektifitas seluruh guru Rayon SMP Negeri Ekoae sebagai peserta pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya kepala sekolah selaku peneliti menyiapkan alat-alat seperti laptop, LCD, layar, dan semua bahan yang diperlukan oleh peserta selama pelaksanaan pembimbingan disiapkan dengan baik. Kegiatan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrument observasi

guru difokuskan pada keterlaksanaan penyusunan proposal.

Selama proses penyampaian materi tentang penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang pelaksanaannya pada Bab I. Pendahuluan, kepala sekolah selaku peneliti memberikan contoh langsung tentang bagaimana membuat latar belakang masalah yang berujung munculnya judul penelitian, bagaimana membuat rumusan masalah dan pemecahannya, serta bagaimana membuat tujuan dan manfaat penelitian. Sedangkan untuk kajian pustaka dan metode penelitian cukup dijelaskan dan penyusunannya dijadikan tugas mandiri untuk dikerjakan diluar jam pembimbingan. Bagi guru yang memerlukan bimbingan dilaksanakan secara individual bisa pada jam kerja maupun diluar jam kerja.

Kegiatan dilanjutkan dengan kerja kelompok dimana peserta yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, masing-masing kelompok beranggotakan 11–12 orang, yang terdiri dari 12 (dua belas) orang guru kelas VII, 11 (sebelas) orang guru kelas VIII, dan 12 (dua belas) orang guru kelas IX. Selama proses diskusi kelompok yang membahas tentang bagaimana menyusun proposal PTK yang baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kepala sekolah selaku peneliti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan teknis dan memfasilitasi segala kejadian yang memerlukan pembinaan.

Pada akhir pembimbingan secara berkelompok, kepala sekolah memberikan tugas (PR) untuk dikerjakan di luar jam pembimbingan diharapkan waktu yang ditentukan semua peserta pembimbingan - sudah selesai menyusun proposal PTK.

Data hasil observasi kepala sekolah yang dilakukan oleh observer yaitu pengawas pembimbing, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,56, Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,62 dan hasil kerja secara individual

penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikerjakan dalam proses pembimbingan selama siklus I yang dilanjutkan diluar pembimbingan sebagai tugas (PR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,87.

### **Refleksi**

Pada akhir pembimbingan kepala sekolah selaku peneliti merenung atas hasil perolehan data pada saat pengamatan dimana kepala sekolah selaku peneliti memperoleh skor rata-rata 3,56, sedangkan hasil pengamatan kegiatan selama bekerjasama dalam kelompok kecil diperoleh skor rata-rata 3,62 dan hasil akhir dari kerja individual secara klasikal baru tercapai dan nilai rata-rata klasikal 78,87.

Perolehan skor dan nilai pada siklus I masih jauh di bawah rata-rata indikator kinerja yang diharapkan yaitu 4,00 dan nilai rata-rata individual 85,00, maka kepala sekolah selaku peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan atas kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti maupun guru selama proses pembimbingan pada siklus I.

Saran perbaikan dan solusi pada siklus I ini antara lain: 1) cara membimbing peneliti dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkesan terlalu tergesa-gesa, solusinya adalah pada siklus berikutnya akan dilakukan lebih berhati-hati dan lebih tenang agar peserta pembimbingan/guru dapat memahami dan mampu berbuat sesuai harapan, 2) cara guru bekerja latihan menyusun draf proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih terkesan lamban, santai dan kurang memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh kepala sekolah selaku peneliti. Solusi yang dilakukan pada siklus ke-2 guru akan lebih bersemangat mengikuti pembimbingan secara berkelompok dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Langkah selanjutnya peneliti menyusun rencana tindak lanjut: 1) penelitian dilakukan pada siklus berikutnya, 2) dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus berikutnya harus lebih baik dan lebih terencana secara matang dengan harapan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalkan.

### **DESKRIPSI SIKLUS II**

#### **Perencanaan Tindakan**

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan ( RPP ) pada siklus II ini masih mengacu dan melanjutkan semua jenis kegiatan pembimbingan pada siklus I. Menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan selama pelaksanaan pembimbingan dari pagi sampai sore lebih ditekankan pada hal-hal yang krusial dan harus ada pada saat pembimbingan. Kegiatan penyusunan instrumen pengamatan/observasi baik pengamatan pada kegiatan pembimbingan oleh observer yang berasal dari pengawas selaku pembimbing maupun penyusunan instrumen pengamatan/observasi terbimbing oleh kepala sekolah selaku peneliti tentang jenis-jenis kegiatan guru peserta pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih mengacu pada instrumen pada siklus I. Pada prinsipnya sama tidak mengalami perubahan, yang disempurnakan hanya kesalahan tulis pada bagian subtansi masing-masing aspek yang diamati oleh observer.

Penyusunan pedoman analisis hasil observasi kepala sekolah maupun hasil observasi guru masih mengacu pada instrumen yang sudah disusun pada siklus I.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Proses pembimbingan lanjutan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan penekanan penyusunan Bab II tentang kajian pustaka dan Bab III tentang metode

penelitian/prosedur penelitian. Kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang penting yang terkait dengan kajian pustaka dan prosedur penelitian yang diselengi dengan tanya jawab dengan guru peserta pembimbingan dengan harapan kegiatan diskusi dan kerja kelompok nanti dapat berjalan lancar. Banyak pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang mengarah pada kajian pustaka dan prosedur penelitian, dan kepala sekolah selaku peneliti mampu menjawabnya dengan baik.

Observasi/pengamatan dan pengumpulan data Data hasil observasi kepala sekolah yang dilakukan oleh observer yaitu pengawas pembimbing, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,22, Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14 dan hasil kerja secara individual penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikerjakan dalam proses pembimbingan selama siklus I yang dilanjutkan diluar pembimbingan sebagai tugas ( PR ) diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,02.

### **Refleksi**

Renungan hasil tindakan pada siklus II oleh kepala sekolah selaku peneliti hasilnya adalah bahwa tindakan pembimbingan penyusunan proposal PTK pada siklus ini mengalami kemajuan yang sangat berarti, hal ini bisa terjadi karena kepala sekolah memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala yang dirasakan pada siklus sebelumnya dengan demikian tindakan pada siklus ini lebih dioptimalkan. Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,22), sementara hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,14), dan perolehan nilai rata-rata hasil penyusunan proposal PTK adalah (84,02), serta hasil pengamatan pada saat presentasi antar kelompok memperoleh skor rata-rata (4,50).

## **PEMBAHASAN HASIL**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan**

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP), menyiapkan alat, sumber, bahan dan lain-lain yang diperlukan dalam pelaksanaan

pembimbingan, menyusun instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, dan menyusun pedoman analisis hasil observasi mengalami kendala, tetapi dapat diatasi dengan baik setelah meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada saat kepala sekolah selaku peneliti menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat sedikit hambatan yaitu tingkat penyerapan peserta yang kurang seimbang. Faktor penyebabnya adalah karena ada guru yang sudah pernah membuat proposal PTK, dan ada guru yang belum sama sekali membuat proposal PTK. Solusinya adalah dengan dibentuknya kelompok besar, sehingga memudahkan dalam pembimbingan bagi guru yang masih kesulitan. Hasilnya semua peserta menjadi lebih dapat memahami dan bisa membuat draf proposal PTK walaupun masih belum sempurna.

Pada waktu pembimbingan dalam kelompok besar, terdapat kendala yaitu pada saat masih membimbing pada satu kelompok, kelompok lain juga sangat membutuhkan bimbingan. Hal ini terjadi karena masing-masing kelompok belum menunjuk teman sejawat yang dianggap mampu sebagai tutor sebaya. Setelah ditunjuk adanya tutor sebaya maka hambatan bisa diminimalkan. Pelaksanaan pembimbingan dan kerja kelompok yang dilaksanakan dengan model ini membawa hasil yang menggembirakan karena semua peserta pembimbingan merasa diperhatikan dan semua bisa bekerja dengan tenang penuh dengan semangat kekeluargaan, demokratis, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

### **Observasi / pengamatan dan pengumpulan data**

Perolehan skor rata-rata pada siklus I ini adalah (3,56) ini artinya indikator keberhasilan belum tercapai. Hasilnya

proses pembimbingan berjalan lancar dan hasil skor rata-rata yang diperoleh oleh 35 (tiga puluh lima) orang guru selama mengikuti pembimbingan adalah (3,62) ini artinya belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah diisyaratkan. Dari 35 (tiga puluh lima) orang peserta yang dinyatakan telah berhasil baru dua orang yaitu Rohani, S.Pd dengan perolehan nilai rata-rata (88,46), dan Muhammad Idrus, S.Pd dengan perolehan nilai rata-rata (94,62). Meskipun kedua guru itu sudah dinyatakan telah berhasil, masih perlu perbaikan agar dalam siklus II nanti nilainya lebih meningkat.

### **Refleksi**

Hasil observasi kepala sekolah, hasil observasi guru, dan perolehan nilai rata-rata penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berturut-turut memperoleh hasil sebagai berikut : (3,57), (3,62), dan (78,87). Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan dimana untuk observasi kepala sekolah maupun observasi diharapkan memperoleh skor rata-rata 4,0 dan penyusunan proposal PTK diharapkan memperoleh nilai rata-rata 85,00.

Dalam upaya melaksanakan jenis tindakan dalam upaya kegiatan tindak lanjut, kepala sekolah memberikan kesempatan untuk berkonsultasi diluar pembinaan secara klasikal yang dilaksanakan pada jam kerja dan atau diluar jam kerja sesuai kesepakatan antara kepala sekolah selaku pembimbing dengan guru selaku terbimbing.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahapan perencanaan tindakan ini yang kegiatannya meliputi ; 1) penyusunan Rencana Pembimbingan ( RPP ), 2) penyediaan alat, sumber bahan, 3) penyusunan lembar observasi, 4) menyusun pedoman analisa hasil observasi, dan 5) pembuatan jadwal kegiatan pembimbingan, pada prinsipnya sama dengan apa yang dilakukan pada

siklus I. Penekanan pada kegiatan ini adalah perbaikan dan penyempurnaan kekurangan dan kesalahan yang pernah dilakukan pada siklus I. Secara umum hambatan tidak ada, begitupun faktor penyebabnya juga tidak ada, sehingga dalam penyusunan perencanaan tindakan pada siklus II berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengalami sedikit hambatan yaitu tingkat kedisiplinan peserta khususnya ketepatan kehadiran masih belum sesuai dengan yang direncanakan. Faktor penyebabnya adalah ada beberapa guru yang kebetulan disekolahnya ada jam mengajar, sebagian besar guru yang demikian memberikan tugas terlebih dahulu baru menghadiri pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas ( PTK). Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti dengan mengundur waktu pelaksanaan tanpa mengurangi arti pentingnya pembimbingan. Hasilnya semua guru yang berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang dapat hadir mengikuti pembimbingan.

#### **Observasi / Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Pada kegiatan ini kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,22), sementara perolehan skor rata-rata hasil pengamatan kegiatan guru dalam kelompok adalah (4,14) ini artinya kedua kegiatan itu sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 4,0. Sementara hasil nilai rata-rata dari penyusunan proposal adalah (84,02), ini artinya ini artinya indikator keberhasilan (85,00) belum tercapai. Sedangkan keberhasilan secara individual sejumlah 6 (enam) orang dari 35 (tiga puluh lima) orang yang mengikuti pembimbingan dalam penyusunan proposal PTK sudah berhasil dengan memperoleh presentase



17,14 persen, ini artinya indikator yang menyatakan  $\geq 10$  persen peserta memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$ . Kenyataannya yang sudah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 85,00$  ada 6 (enam) orang. Artinya indikator keberhasilan telah tercapai.

Pada akhir pembimbingan diadakan presentasi tiap kelompok yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok secara acak, hasilnya adalah kelompok guru yang mengajar di kelas VII memperoleh skor rata-rata (4,25), kelompok guru yang mengajar di kelas VIII memperoleh skor rata-rata (4,50), sedangkan kelompok guru yang mengajar di kelas IX memperoleh skor rata-rata (4,75)

#### Refleksi

Setelah selesai siklus II kepala sekolah selaku peneliti diberikan beberapa saran dari observer antara lain: 1) proses pembimbingan sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan, 2) sebagian besar guru peserta pembimbingan sudah merasa senang dan bisa menerima materi serta dapat mempraktekkan secara langsung,

| NO | Jenis Kegiatan           | Indikator Keberhasilan | Siklus I | Ket            | Siklus II | Ket      |
|----|--------------------------|------------------------|----------|----------------|-----------|----------|
| 1  | Observasi Kepala Sekolah | <b>4,0</b>             | 3,56     | Belum berhasil | 4,22      | Berhasil |
| 2  | Observasi Guru           | <b>4,0</b>             | 3,62     | Belum Berhasil | 4,14      | Berhasil |
| 3  | Rata-rata Klasikal       | <b>85,00</b>           | 78,87    | Belum Berhasil | 84,02     | Berhasil |
| 4  | % individual             | <b>85%</b>             | 5,71     | Belum Berhasil | 17,14     | Berhasil |
| 5  | % Kelompok               | -                      | -        | -              | 4,50      | Baik     |

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bimbingan kelompok berbasis MGMP sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Rayon SMP Negeri Ekoae dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam proses pembimbingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus

keberhasilan

tetapi mmasih ada 3 (tiga) orang peserta yang masih kelihatan kurang mengerti. Selanjutnya peneliti menganalisis data perolehan pada siklus II. Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,22), hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,14), sementara nilai rata-rata hasil penyusunan proposal PTK (84,02) dan yang terakhir skor rata-rata hasil presentasi kelompok (4,50) kategori baik. Dari perolehan skor dan nilai rata-rata pada siklus II dinyatakan telah berhasil karena indikator keberhasilan telah dicapai.

Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul : “Meningkatkan Kompetensi Guru SMP Negeri Ekoae Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis MGMP Tahun 2017/2018” dinyatakan telah “Berhasil”, maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dihentikan pada “SIKLUS II”. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

telah mampu merubah kompetensi guru SMP Negeri Ekoae.

### Saran

Kepada seluruh guru mata pelajaran Rayon SMP Negeri Ekoae diharapkan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia sebagai guru yang profesional, handal dan terpercaya. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pula diharapkan kualitas proses pembelajaran di kelas senyatanya

semakin menuju ke sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang pada gilirannya nanti prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kepada seluruh kepala sekolah sejawat disarankan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah yang mampu membangun karakter guru yang menjadi tanggung jawab dalam wadah Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP). Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini pula diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dikelas senyatanya, sehingga guru tampil sebagai sosok yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Posisi kepala sekolah sebagai mitra kerja dengan guru binaannya diharapkan mampu memiliki jenis pendekatan, strategi dan metode yang tepat yang harus diterapkan oleh guru ketika tampil dikelas senyatanya yang mampu membelajarkan siswa yang aktif, kreatif, demokratis, dan pembentukan karakter bangsa oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto. S, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas, 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Hartinah, S, 2009, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, Bandung : Pelita Aditama
- Kementerian Nasional, 2011, Pedoman Kegiatan Pengembangan Profesi Berkelanjutan ((PKB ), Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar
- Kementerian Nasional, 2011, Buku Kerja Kepala Sekolah, Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Nana Sudjana, 2009, Penelitian Tindakan Kepala sekolah Konsep dan Aplikasinya Bagi Kepala sekolah Sekolah, Jakarta : LPP Bina Mitra
- Suhardjono, 2009, Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah, Jakarta : Bumi Aksara
- Suhardjono, dkk, 2012, Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Uzer Usman, 2001, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rasda Karya
- Wiriatmaja, 2007, Metode Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala Sekolah, Jakarta: Dirjen PMPTK